

SOSIALISASI ZERO WASTE LIFESTYLE DI LINGKUNGAN FAKULTAS EKONOMI  
& BISNIS UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

Dian Festiana Hadi Saputro<sup>1</sup>, Retno Indah Hernawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

<sup>1</sup>dian.festiana@dsn.dinus.ac.id,<sup>2</sup>retno.indah.herawati@dsn.dinus.ac.id

**Abstrak**

*Isu lingkungan hidup yang berupa sampah plastik menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Kalimat bijak mengajarkan “Menghindari suatu penyakit lebih baik dari pada Mengobati” hal ini bisa diterapkan dalam gaya hidup Zero Waste, mencegah atau preventif yaitu menahan diri untuk tidak menggunakan bahan-bahan plastik sekali pakai, karena bahan-bahan plastik ini sangat lama terurai. Disini kita akan menerapkan gaya hidup Zero Waste pada lingkungan institusi kampus Universitas Dian Nuswantoro di Fakultas Ekonomi & Bisnis, dari kegiatan pameran atau event – event tertentu yang dilakukan kelas mahasiswa kewirausahaan lanjutan dalam membuat dan menjual produknya pada acara tersebut. Target luaran yang dihasilkan adalah adanya peningkatan perubahan perilaku yang dilakukan mahasiswa dalam menjaga lingkungan dengan mengurangi penggunaan sampah plastik dan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Hasil lain sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan kesadaran mahasiswa berperilaku untuk bisa lebih ramah dalam menjaga lingkungan sekitar kita.*

*Kata Kunci : Sampah plastik, Zero Waste life Style*

**Abstract**

*Environmental issue about plastic waste could causes complex problematic. There is some words that saying “to avoid is better than to cure” this can be applied in Zero Waste lifestyle, to avoid or to prevent is to hold our self not to use once use plastic material, because this plastic material need a long time to dispose. That is why we will apply Zero Waste lifestyle campus environmental of Universitas Dian Nuswantoro at Economy and Business Faculty, from exhibitions or events that held by student class of advance entrepreneurship in order to make and sell their product on their events. The primary outcome achieved in this program is the consciousness of student behavior not to use plastic material and use friendly environment material instead. Another result of this socialisation is to give awareness to students to act give more attention to keep clean the environment from plastic waste.*

*Keywords : Plastic waste, Zero Waste life Style*

## 1. PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan pesat di sektor industri merupakan dampak dari meningkatnya pendapatan rumah tangga dan makin banyaknya pola dan jenis konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut mengakibatkan bertambahnya volume serta beragamnya jenis dari karakteristik sampah dan limbah, termasuk sampah plastik. Satu sampah plastik akan memerlukan waktu sd 20 tahun supaya bisa terurai, sehingga kita bisa membayangkan berapa lama waktu yang diperlukan agar sampah plastik bisa terurai. Penyelesaian untuk mengatasi persoalan ini salah satunya adalah dengan mengawali gerakan *Zero Waste* atau bebas sampah. *Zero Waste* adalah sebuah filosofi yang mengajarkan kita untuk merancang dan mengelola produk-produk secara sistematis demi menghindari dan mengurangi jumlah serta dampak buruk dari sampah, dan juga material-material lain yang habis pakai.

*Zero Waste* mensiasati penggunaan sampah plastik yang cuma dipakai satu kali dan benda-benda yang sulit bahkan tidak dapat diolah kembali. Tujuannya supaya sampah tidak dikirim ke *landfill* atau Tempat Pembuangan Akhir, untuk memunculkan produk baru, melindungi sumber daya, mengurangi sampah, mengurangi pemakaian plastik dan tentunya untuk kelestarian lingkungan. Guna mengurangi adanya sampah, kita dapat memulai dari diri sendiri, keluarga, kemudian terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat dimulai dengan cara menerapkan prinsip-prinsip *Zero Waste Lifestyle* melalui gerakan 5R yang dikemukakan oleh Bea Johnson [1], yaitu:

*Refuse* (Tidak menerima), menghindari penggunaan plastik yang tidak perlu. Sebagai contoh kantong plastik pada waktu kita belanja bisa diganti dengan membawa sendiri tas belanja. *Reduce* (Mengurangi), mengurangi pembelian dan pemakaian produk yang dapat menimbulkan sampah secara besar atau dengan kata lain dapat diganti dengan memakai produk yang dapat didaur ulang. *Reuse* (Memakai ulang), kita semua dapat memakai ulang peralatan (contoh: tempat / wadah) dengan kegunaan yang sama secara berulang-ulang dibanding hanya menggunakan sekali saja. *Recycle* (Mengolah kembali), produk - produk/kemasan (bungkus) yang sering kali dihadirkan untuk sekali pakai, tetapi jika kita bisa memisahkan sedikit waktu untuk berkreasi, semua produk dapat didaur ulang untuk dijadikan benda yang berguna. Contohnya bungkus makanan ringan yang bisa dijadikan mainan hiasan. *Rot* (Menguraikan), mengurai sampah organik menjadi suatu pupuk kompos. Contohnya dengan membuat lubang biopori. Hal – hal seperti ini tentu dapat mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA) secara signifikan dan tentunya bisa membuat tanah menjadi lebih subur.

Sangat sulit memang untuk mengubah suatu kebiasaan dengan terbiasa memakai barang sekali pakai menuju *Zero Waste Lifestyle*, namun demikian hal ini secara bertahap dapat kita lakukan jika diikuti adanya tekad untuk merubah kebiasaan tadi. *Zero Waste* adalah sebuah proses yang tidak akan datang dengan sendirinya, jadi ayo bekerja sama menjalani proses ini untuk melindungi bumi kita dari kepunahan. Seperti yang dilakukan oleh Siska Nirmala [2] dalam bukunya *Zero Waste .Expedisi Nol Sampah (2017)*, Di dalam buku itu Siska membagikan pengalamannya untuk membawa botol minum sendiri dan tempat / wadah kosong & kantong kain agar terhindar dari penggunaan kantong plastik

Atas dasar informasi yang tersaji tersebut di atas maka diharapkan mahasiswa di lingkungan institusi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro ikut melakukan gerakan *Zero Waste* demi menjaga kelestarian dan keberlangsungan lingkungan hidup alam sekitar kita. Hal ini sangat di tekankan khususnya untuk mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan lanjutan dimana mahasiswa sering menjual produk-produk yang dihasilkan dalam event-event bazar yang sering diadakan di lingkungan kampus. Alangkah baiknya mahasiswa kewirausahaan lanjutan ikut berperan serta dalam mengurangi sampah plastik dengan menerapkan pemakaian bahan- bahan yang lebih ramah lingkungan contohnya untuk kemasan produk menggunakan bahan kertas daripada plastik karena kertas lebih mudah untuk diuraikan. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini bisa membantu mahasiswa untuk berperilaku lebih ramah terhadap lingkungan hidup sekitar kita.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jangka waktu pelaksanaan program kemitraan ini adalah selama enam bulan. Para mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan lanjutan akan dijadikan obyek dalam program kemitraan ini.

### 2.1 Tahapan dari Sosialisasi

Berdasarkan rencana kegiatan program kemitraan, agenda yang dilakukan di bulan pertama dan kedua adalah pelaksanaan dari sosialisasi kegiatan. Tujuan dilaksanakan Sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman pencemaran lingkungan terutama akibat penggunaan plastik dan dampaknya kepada para mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan.

Sosialisasi ini dilakukan dengan mengadakan audiensi dengan para mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan disertai pengisian absensi hingga sosialisasi selesai. Dari sini akan di analisis masalah-masalah apa saja yang dialami oleh para mahasiswa, sehingga akan diberikan solusi / penyelesaian yang tepat untuk memperbaiki masalah tersebut.

### 2.2 Tahapan Uji Coba (*Trial*)

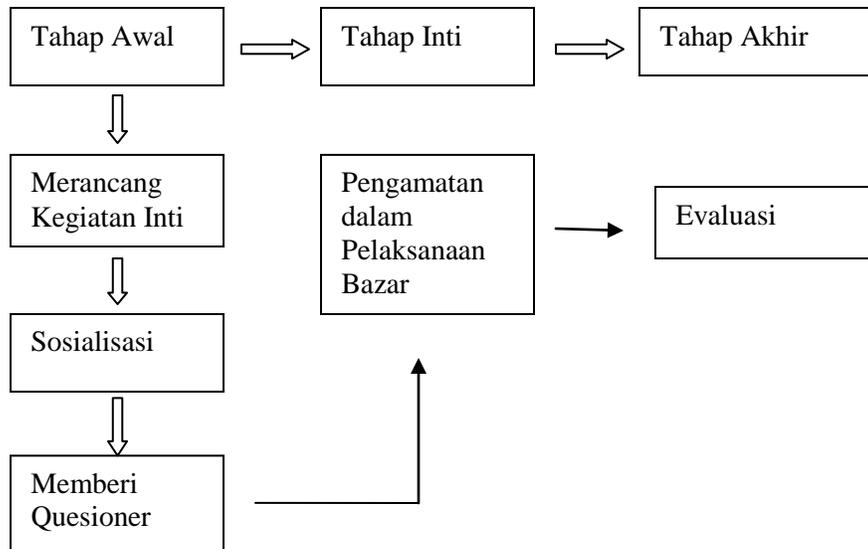
Setelah ditemukan benang merah dari hasil sosialisasi tersebut, maka agenda kegiatan program kemitraan berikutnya adalah melakukan uji coba (*trial*) tentang perbedaan perilaku yang dilakukan mahasiswa dari sebelum dan sesudah adanya sosialisasi apakah mahasiswa berperilaku menjadi lebih ramah terhadap lingkungan atau tidak, hal ini dapat dilihat dalam menciptakan dan menjual produk – produk mereka misalnya melihat kemasan atau bungkus yang digunakan pada event- event bazaar yang diadakan. Kegiatan tersebut akan dilakukan dalam kurun waktu satu bulan.

### 2.3 Tahapan Evaluasi

Apabila tahap di atas sudah maka akan dilakukan penilaian dengan pengamatan dilapangan. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan dengan metode langsung melalui pemberian kuesioner. Tahapan yang terakhir dari agenda kegiatan program kemitraan (PKM) ini adalah **evaluasi** kegiatan secara keseluruhan dan bertujuan untuk melakukan perbaikan pada waktu yang akan datang.

## 2.4 Bagan dan Gambar

Secara umum tahapan kegiatan dari pengabdian ini bisa dilihat dari gambar 1 yang ada di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Kegiatan

Penjelasan dari bagan kegiatan ini adalah:

### 1. Tahap Awal.

Kegiatan dari tahap awal ini meliputi :

- a. Merancang Kegiatan Inti adalah merancang dan menyusun materi dalam kegiatan sosialisasi
- b. Melakukan sosialisasi fokus dari kegiatan ini menyampaikan materi tentang *Zero Waste Lifestyle* kepada mahasiswa yang mengambil matakuliah kewirausahaan sebelum pelaksanaan bazar.
- c. Memberikan atau membagikan Quesioner kepada peserta yang mengikuti sosialisasi

### 2. Tahap Inti .

Kegiatan dari tahap inti meliputi :

- a. Melakukan pengamatan dalam pelaksanaan Bazar yang dilakukan mahasiswa kewirausahaan

### 3. Tahap Akhir.

a. Melakukan Evaluasi untuk mengetahui kesadaran mahasiswa tentang *Zero Waste Lifestyle* dimana apakah ada perubahan perilaku dari mahasiswa setelah mengikuti sosialisasi tersebut dengan sebelum adanya sosialisasi.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3. Pelaksanaan Presensi Pada Kegiatan Sosialisasi



Gambar 4. Tahapan Penyampaian Materi Sosialisasi



Gambar 5. Tahapan Penyampaian Materi Sosialisasi



Gambar 6. Tahapan Pengisian Kuesioner



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Bazar

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran / *awareness* diantara mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan lanjutan untuk melakukan inisiatif *Zero Waste Lifestyle*. Selama dua bulan dilakukan percobaan *Zero Waste* dalam event-event bazaar kampus sudah tampak adanya kesadaran para pelaku untuk tidak memakai kantong plastik lagi. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang dibagikan yaitu yang semula tidak paham mengenai *Zero Waste* akhirnya sepakat dengan program sosialisasi ini untuk ikut menciptakan *Zero Waste Lifestyle* dengan mengurangi dan meminimalkan penggunaan kantong plastik.

Hasil dari penerapan *Zero Waste Lifestyle* ini sejalan dengan program pemerintah dan ikut mendukung terciptanya dunia bebas sampah plastik agar lingkungan kita tidak ikut tercemar limbah plastik lagi.

### 4. KESIMPULAN

Dengan adanya sosialisasi *Zero Waste Lifestyle* ini sangat berdampak terhadap kesadaran / *awareness* para mahasiswa khususnya yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan untuk ikut bersama-sama menjaga lingkungan sekitar dengan menghindari penggunaan kantong plastik sebagai kemasan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya terutama kepada LPPM UDINUS yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan semua pihak-pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bea Johnson, 2013, *The Ultimate Guide to Simplifying Your Life by Reducing Your Waste*, Penguin Books, London.
- [2] Siska Nirmala, 2017. *Zero Waste Adventure*. Expedisi Nol Sampah, Jakarta.